



## Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Pindang Tongkol di Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal

Dewi Nilam Sari<sup>1</sup>, Agus Riyadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Walisongo Semarang, Jl. Prof. Dr. Hamka Semarang Indonesia, 50185

\*Email korespondensi: [dewinilamsari563@gmail.com](mailto:dewinilamsari563@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 22 Agu 2023

Accepted: 12 Des 2023

Published: 31 Des 2023

#### Kata kunci:

Pindang Tongkol;  
Home Industry;  
Pengabdian Potensi lokal

#### Keyword:

Home Industry;  
Devotion to Local Potential;  
Pindang Tongkol

### ABSTRAK

**Background:** Di Desa Tambaksari, selain terkenal dalam sektor perikanan juga memiliki potensi lain yaitu dalam bidang perkebunan. Contohnya yaitu pisang, papaya, sukun, dan lain sebagainya. Kemudian juga pada bidang peternakan (bebek, sapi, kambing), serta dalam bidang budaya (Nyadran, Seni tari). Dari berbagai potensi tersebut yang paling menonjol di sektor perikanan sehingga dalam hal ini dapat dimanfaatkan dengan usaha home industry pindang tongkol. Tujuan dari pengabdian ini untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana peran penting home industry pemindangan ikan tongkol yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tambaksari dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal daerah setempat. **Metode:** Metode dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui home industry Pindang Tongkol di desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, Sebelum melakukan kegiatan pengabdian ini, pengusul melakukan pertemuan FGD (Focus Group Discussion) dengan para stakeholders dan calon mitra pengabdian dengan agenda menyamakan persepsi tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. **Hasil:** Home industry memiliki peranan yang sangat penting pada pembangunan dalam pertumbuhan ekonomi. Terkait dengan upaya pemberdayaan melalui usaha home industry ini seorang pemilik berperan sebagai seorang fasilitator yang memfasilitasi kepada masyarakat sekitar untuk dapat belajar tentang cara pengolahan ikan pindang tongkol yang memiliki daya jual yang tinggi. **Kesimpulan:** Peranan usaha home industry ini sebagai peranan pembangunan dalam pertumbuhan ekonomi.

### ABSTRACT

**Background:** In Tambaksari Village, apart from being famous for its fisheries sector, it also has other potential, namely in the plantation sector. Examples are bananas, papaya, breadfruit, and so on. Then also in the field of animal husbandry (ducks, cows, goats), as well as in the field of culture (Nyadran, dance). Of these various potentials, the most prominent is in the fisheries sector, so in this case it can be exploited by the pindang tuna home industry business. The purpose of this service is to find out more about the important role of the home industry of tuna fish farming carried out by the Tambaksari Village community in efforts to empower the community through utilizing the local potential of the local area. **Method:** Methods and techniques used in implementing the community empowerment program through the Pindang Tongkol home industry in Tambaksari Village, Rowosari District, Kendal Regency. Before carrying out this service activity, the proposer held an FGD

(Focus Group Discussion) meeting with stakeholders and potential service partners with the agenda of equalizing perceptions about planned activities to be implemented. **Result:** The home industry has a very important role in development in economic growth. In relation to empowerment efforts through this home industry business, an owner acts as a facilitator who facilitates the local community to learn about how to process pindang tuna fish which has high selling power. **Conclusion:** The role of home industry businesses is as a development role in economic growth.



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi besar di sektor perikanan, terutama di wilayah pesisir yang menjorok ke laut. Keberadaan potensi ini berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama mereka yang tinggal di pesisir. Perubahan dalam sektor perikanan telah mengubah pola hidup dan eksploitasi sumber daya ikan dari sekadar kebutuhan pangan menjadi gaya hidup dan faktor peningkatan ekonomi. Pemanfaatan sumber daya ikan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara umum, tetapi juga memberikan kontribusi positif pada peningkatan taraf hidup nelayan kecil dan pembudidaya ikan. Untuk memastikan pemanfaatan sumber daya perikanan yang seimbang, perlu dilakukan dengan bijaksana agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi banyak orang (Yanuar & Harti, 2020).

Kabupaten Kendal mencakup beragam kondisi geografis, termasuk pantai, dataran rendah, dataran tinggi, dan pegunungan di wilayahnya. Potensi sumber daya alam di Kabupaten Kendal dapat dimanfaatkan, khususnya dalam sektor perikanan. Wilayah ini, yang merupakan bagian dari pesisir utara Pulau Jawa, memainkan peran signifikan dalam ekonomi masyarakat pesisir (Sriyanto et al., 2017). Di kabupaten Kendal sendiri ada salah satu kecamatan pesisir yaitu Kecamatan Rowosari. Kecamatan Rowosari Desa Tambaksari Dusun Losari ini merupakan kawasan yang dikenal dengan sebutan sebagai kawasan minapolitan.

Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pantai ini, dikenal sebagai masyarakat miskin, kumuh, dan terbelakang (Nugroho, 2015). Seperti yang disampaikan sebelumnya, Kawasan Minapolitan adalah wilayah yang terletak di sepanjang pantai. Pengelolaan sumber daya pesisir dan partisipasi masyarakat di daerah ini dilakukan untuk mengoptimalkan potensi yang tersedia, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembentukan kegiatan ekonomi (Witarsa, 2015) Kegiatan ekonomi yang berlangsung di Desa Tambaksari melibatkan pemanfaatan sumber daya lokal, terutama ikan, yang dapat diolah menjadi berbagai produk olahan. Contohnya, ikan lele dimanfaatkan untuk membuat berbagai produk seperti Pemindangan, Pengasapan, Pembuatan Ikan Asin, dan Kripik. Proses pengolahan melibatkan pembakaran atau penggorengan langsung oleh warga sekitar, dan hasilnya dijual serta dikonsumsi secara pribadi. Produk olahan, seperti ikan pindang, dibuat melalui proses perebusan ikan basah yang kemudian dilapisi dengan garam (Setiani, Ibrahim, 2019)

Pemberdayaan masyarakat pesisir ini harus bersifat dari bawah ke atas maksudnya sistem ini harus melibatkan masyarakat kemudian ditunjukkan kepada pemerintahan. Selain itu juga harus bersifat bottom up dan open menu, namun yang paling penting pemberdayaan itu sendiri harus dapat menyentuh kelompok sasaran (Desmiyawati, Hasan, H., Samsir & Azlina, 2015).

Pemberdayaan masyarakat pesisir ini lebih baik diarahkan kepada pemberdayaan masyarakat terkait sebuah potensi lokal yang dimiliki oleh daerah itu sendiri. Namun, potensi yang sedemikian besar ini belum bisa diberdayakan secara maksimal sehingga masyarakat pesisir tersebut masih berada pada posisi masyarakat yang belum terberdayakan (Nuryanto & Haryono, 2017).

Salah satu kegiatan dalam upaya pemberdayaan dikawasan minapolitan ini yaitu pemindangan dengan bahan dasar ikan tongkol. Pemindangan ikan tongkol ini merupakan bentuk usaha *home industry* yang dilakukan secara turun temurun di Desa Tambaksari. Dengan adanya usaha ini maka memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Tujuan dari adanya pengabdian ini mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana peran penting *home industry* pemindangan ikan tongkol yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tambaksari dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal daerah setempat.

Manfaat dari adanya kegiatan *home industry* pindang tongkol diantaranya yaitu usaha *home industry* ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat karena hal ini dilatarbelakangi oleh masyarakat Desa Tambakari merupakan masyarakat yang tergolong kedalam kategori masyarakat miskin sehingga dengan adanya usaha *home industry* ini menjadikan terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

Di samping itu, pindang tongkol ini dijadikan sebagai salah satu produk khas dari Desa Tambaksari untuk diperkenalkan kepada masyarakat luas yang mana produk pindang tongkol ini memanfaatkan potensi lokal yang ada di daerah tersebut. *Home industry* di Desa Tambaksari telah berlangsung sejak dulu. *Home industry* pemindangan ikan tongkol yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tambaksari ini sangat digeluti karena kegiatan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dijelaskan di atas menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana peran penting *home industry* pemindangan ikan tongkol yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tambaksari dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal daerah setempat.

## METODE PELAKSANAAN

Metode dan tehnik yang digunakan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* Pindang Tongkol di desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, di antaranya adalah: Sebelum melakukan kegiatan pengabdian ini, pengusul melakukan pertemuan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan para stakeholders dan calon mitra pengabdian dengan agenda menyamakan persepsi tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Agar masyarakat calon penerima manfaat program ini bersedia mengikuti kegiatan ini maka Tim Pengabdian akan berkoordinasi dengan pimpinan-pimpinan komunitas mereka dilokasi kegiatan.

Metode pendekatan akademis yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* Pindang Tongkol di desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal ini adalah dengan pendekatan partisipatoris. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan, pelatihan dan kursus singkat yang didesain dengan *role play* yang menarik bagi

peserta. Rencana kegiatan penyuluhan, pelatihan dan kursus singkat pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* Pindang Tongkol ini akan dilaksanakan sebanyak satu paket pembelajaran.

Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut; *pertama*, pendaftaran peserta berdasarkan hasil koordinasi dan rekomendasi pimpinan komunitas di lokasi kegiatan; sebanyak 105 orang yang terbagi dalam 3 kelas (@ 35 orang peserta/kelas). *Kedua*, sebelum mengikuti pelatihan dilakukan tes peninjakan (pretest) kemampuan peserta. *Ketiga*, hasil dari tes peninjakan tersebut akan dijadikan dasar bagi instruktur dalam pengelolaan kelas. *Keempat*, setelah mengikuti kegiatan semua peserta mengikuti tes akhir untuk mengukur sejauh mana penyerapan dan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Hal ini penting untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan ini dari aspek akademik. Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, sebagai bentuk keberlanjutan program pengabdian, pengurus melakukan pemantauan dengan melibatkan *stake holders* yang ada di desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Tim Pengabdian juga mengupayakan adanya kegiatan KKN Mandiri Inisiatif Terprogram yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Walisongo di wilayah desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Gambaran Umum Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*

Desa Tambaksari, salah satu dari 16 desa di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, berada di posisi yang strategis. Wilayah ini merupakan bagian dari Kota Kendal, yang termasuk dalam "Wilayah Metropolitan Kedungsepur" bersama dengan Kendal, Demak, Ungaran (ibukota Kabupaten Semarang), Kota Salatiga, Kota Semarang, dan Purwodadi. Wilayah ini merupakan Wilayah Metropolitan keempat terbesar setelah Jabodetabek, Gerbangkertosusila, dan Bandung Raya. Keunggulan lokasi Desa Tambaksari terletak pada jalur wisata Pantai Cahaya dan Pantai Sikucing, yang menjadi destinasi pantai terkemuka di Kecamatan Rowosari.



**Gambar 1.** Icon Kampoeng Minapolitan

Desa Tambaksari tersebut memiliki julukan "Kampoeng Minapolitan" dikarenakan dekat dengan kawasan pantai ([Gambar 1](#)). Yang mana pantai tersebut merupakan objek wisata yang termasuk dalam wisata unggulan di Kabupaten Kendal. Dengan adanya julukan ini pada Desa Tambaksari, maka kemudian hal ini dijadikan sebagai *iconic* yang cukup menonjol di Kecamatan Rowosari. Dengan demikian, maka Desa Tambaksari dapat menarik perhatian masyarakat luar untuk berkunjung dan melakukan sebuah penelitian. Di Desa Tambaksari, selain terkenal dalam

sektor perikananannya juga memiliki potensi lain yaitu dalam bidang perkebunan. Contohnya yaitu pisang, pepaya, sukun, dan lain sebagainya. Kemudian juga pada bidang peternakan (bebek, sapi, kambing), serta dalam bidang budaya (Nyadran, Seni tari).

Berdasarkan informasi dari BPS mengenai Kecamatan Rowosari dalam Angka tahun 2022, Desa Tambaksari memiliki luas wilayah sebesar 1,38 km<sup>2</sup>. Desa ini terbagi menjadi 3 dusun, 6 RW, dan 32 RT, dengan jumlah penduduk mencapai 3.046 jiwa. Dari jumlah tersebut, 1.526 merupakan laki-laki, sementara sisanya sebanyak 1.520 adalah perempuan. Adapun data mengenai tingkat pendidikan penduduk Desa Tambaksari menunjukkan bahwa 1.025 jiwa belum atau tidak menamatkan pendidikan dasar (SD), 1.105 jiwa telah menamatkan SD atau sederajat, 340 jiwa menamatkan SMP atau sederajat, 253 jiwa menamatkan SMA atau sederajat, dan 36 jiwa telah menamatkan pendidikan tinggi di akademi atau perguruan tinggi. Dilihat dari segi tingkat pendidikan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Tambaksari masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Berikut merupakan jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan yang digeluti:

**Tabel 1.** Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
Pertanian	754
Industri Pengolahan	1.205
Listrik, Gas, dan Air Minum	5
Bangunan	25
Perdagangan, Hotel, Restoran	165
Pengangkutan dan Persewaan	10
Keuangan dan Jasa-jasa	42

(Sumber: Data BPS: Kecamatan Rowosari dalam Angka 2022)

Dari **Tabel 1.** dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk bekerja di bidang industri pengolahan, terutama pengolahan ikan laut dan ikan darat. Hal ini disebabkan karena letaknya di daerah pesisir sehingga juga cocok untuk usaha tambak. Sektor perikanan dan pertanian menjadi sektor utama yang menopang penghasilan warga masyarakat. Masyarakat telah membentuk berbagai kelompok yang mandiri di bidang perikanan dan pengolahan tersebut untuk menumbuhkembangkan embrio atau klaster-klaster kelompok lainnya yang saling berkesinambungan, antara lain Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN), Kelompok Pembenihan Rakyat (UPR), Kelompok Pengolah dan Pemasaran Hasil Perikanan (POKLAHSAR) Kelompok Pakan Mandiri dan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Selain itu, Desa Tambaksari memiliki banyak potensi lain, diantaranya bidang perkebunan (pepaya kalifornia, pisang, sukun), peternakan (bebek, sapi), budaya (barongan/ pertunjukan rakyat, seni lukis, tarian), kerajinan (kerajinan tangan (gerabah), sablon), kuliner (berbagai olahan lele, ikan laut), permainan khas. Dengan berbagai potensi yang dimiliki, Pemerintah Desa telah mencanangkan Desa Tambaksari menjadi Desa Minapolitan.

Berbagai macam prestasi telah diraih, diantaranya adalah:

1. Tahun 2006 Kelompok Pengolah terbaik Tingkat Kabupaten Kendal.
2. Tahun 2006 Kelompok Pembudidaya Ikan terbaik III Tingkat Jawa Tengah.

3. Tahun 2010 Kelompok Pembudidaya terbaik dan Petani terbaik Tingkat Kab. Kendal.
4. Tahun 2012 Kelompok Pembudidaya Ikan Terbaik Tingkat Provinsi Jawa Tengah.
5. Tahun 2013 Peringkat II dalam Lomba Kinerja Kelompok dan kelembagaan Perikanan Budidaya Nasional Tahun 2013.
6. Bupati awards Tahun 2014 Kategori Pegiat Pertanian diraih oleh Pelopor dan penggerak pembudidaya ikan.

Berikut merupakan Unggulan Desa Tambaksari:

1. Budidaya Ikan Air Tawar (Lele) yang telah bersertifikat CBIB.
2. Menjadi Percontohan/ Sentra Budidaya Ikan Air Tawar karena dilengkapi dengan POSLUHKAN, Peningkatan SDM melalui Internet dan Perpustakaan.
3. Penerapan Teknologi Tepat Guna melalui Inovasi Pembuatan Pakan Mandiri dengan kearifan lokal yang ada sehingga mampu mengurangi ketergantungan pakan pabrikan.
4. Proses Penerapan *Blue* Ekonomi, di mana semua kegiatan terstruktur dan saling bekerjasama dan berkesinambungan sehingga semua tahapan dan proses kegiatan semua dapat diambil manfaatnya tanpa ada yang terbuang.
5. Peningkatan nilai tambah dari hasil pengolahan antara lain: Abon Lele, Kaki Naga Lele, Kripik Lele, Krupuk Lele, Krispy Sirip Lele, Bakso Lele, Kripik Kulit Lele, Petis Ikan, Naget Lele dan Pembuatan Pakan Alternatif/mandiri.

Namun, berbagai potensi tersebut di atas belum sepenuhnya dapat mensejahterakan warga masyarakatnya. Terbukti menurut data BPS: Kecamatan Rowosari dalam Angka 2022, banyak keluarga di sana yang masih tergolong dalam keluarga prasejahtera (miskin), seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Keluarga Menurut Jenis Tahapan

Tahapan	Jumlah (Keluarga)
Prasejahtera	453
Sejahtera 1	100
Sejahtera 2	118
Sejahtera 3	292
Sejahtera 3 Plus	44
<b>Jumlah</b>	<b>1.007</b>

(Data BPS: Kecamatan Rowosari dalam Angka 2022)

Dari jumlah keluarga prasejahtera (miskin), sebagian besar kondisi miskin akan lebih dirasakan oleh kaum perempuan terutama perempuan ibu rumah tangga sebab apabila dilihat dari komposisi penduduk Desa Tambaksari tahun 2017, sebagian besar penduduk umur 19 tahun ke atas adalah kaum perempuan.

Data Industri Kecil dan Menengah Desa Tambaksari Tahun 2018 menunjukkan bahwa pada industri rumahan pengasapan dan pemindangan, jumlah karyawan perempuan lebih banyak daripada karyawan laki-laki, yakni dari 341 orang, jumlah karyawan perempuan sekitar 252 orang (62%) dan karyawan laki-laki sejumlah 89 orang (38%). Di samping itu dalam kehidupan rumah tangga, perempuan/ ibu rumah tangga secara budaya diberikan peran dan tanggung jawab pada urusan domestik. Ini artinya bahwa mereka menanggung beban untuk mengurus kepentingan

konsumsi keluarga sehari-hari. Dalam kondisi ekonomi keluarga yang serba kurang, maka perempuanlah yang paling merasakannya.

Kemiskinan yang dialami perempuan seperti tersebut di atas baru dikatakan sebagai potret kemiskinan, apabila dilihat dari satu sudut pandang kemiskinan karena alasan ekonomi (Siti, 2010). Cahyono, (2005) menyebutkan bahwa kemiskinan yang dialami oleh masyarakat Indonesia adalah kemiskinan majemuk dalam arti kemiskinan yang terjadi bukan hanya kemiskinan sandang pangan, tetapi juga kemiskinan identitas, informasi, akses, partisipasi dan kontrol. Oleh karena itu menurutnya, sebagian besar perempuan Indonesia adalah miskin karena tidak hanya mengalami keterbelakangan secara ekonomi saja, tetapi juga dalam hal keterbatasan akses terhadap informasi, pendidikan, politik, kesehatan dan lain-lain, partisipasi mereka pun kurang diberi tempat

Hal ini tampaknya juga dialami oleh perempuan di Desa Tambaksari, sebagian besar pekerja pada industri rumahan pengolahan ikan, baik pengasapan maupun pemindangan adalah perempuan yang secara ekonomi digaji rendah. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa seorang buruh perempuan bekerja di industri rumahan perhari bekerja dari jam 07.00 s.d. 15.00 (sekitar 8 jam kerja), mendapatkan upah Rp. 15.000,-. Kondisi ini akan mempengaruhi akses mereka dalam berbagai aspek kehidupan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Ketika terdapat beberapa perempuan yang mempunyai usaha pengasapan dan pemindangan pun, usahanya belum bisa maksimal, karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang *entrepreneurship*. Akhirnya jalannya usaha masih bersifat sederhana, seperti penggunaan alat-alat sekedarnya, proses pembuatan produk pun sebisanya tanpa memperhatikan higienitas, apalagi standar olahan pangan, belum punya PIRT, dan kebanyakan masih bersifat IR 1 (Pemula/Melati), dengan ciri-ciri: produksi tidak bisa kontinu, bergantung pada banyak hal, modal kecil yakni di bawah 5 juta, penggunaan peralatan produksi sederhana/ manual, belum menggunakan manajemen usaha yang baik sehingga sering kali berujung pada kebangkrutan.

Hal ini berbeda dengan usaha yang dijalankan kaum lelaki, yang cenderung lebih matang dalam menjalankan usahanya. Untuk itu diperlukan upaya pemberdayaan perempuan di Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah pengembangan desa wisata minapolitan. Mengapa demikian? Konsep pemberdayaan perempuan akan lebih mudah dilakukan apabila langsung berkaitan dengan apa yang telah dilakukan oleh perempuan sebelumnya. Sebab, apabila seketika dilakukan berbagai macam kegiatan dalam pemberdayaan yang belum pernah dilakukan oleh perempuan maka akan membutuhkan proses yang panjang.

### ***Peran Penting Home Industry Pemindangan Ikan Tongkol***

Berdasarkan dari hasil wawancara memperoleh temuan bahwasannya usaha *home industry* memiliki peran penting sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat Desa Tambaksari dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di daerah tersebut. *Home Industry* sebagai bentuk kegiatan usaha dan ekonomi rakyat yang memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan serta berdampak dalam meningkatkan perekonomian nasional (Fawaid & Fatmala, 2020). *Home industry* memiliki peranan pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi (Suminartini

& Susilawati, 2020). Dari adanya usaha home industry ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif untuk masyarakat.

Sekilas, *home industry* pemindangan ikan tongkol di Desa Tambaksari merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dengan latarbelakang mereka adalah bermatapencaharian sebagai nelayan. Dengan melihat potensi yang ada di Desa Tambaksari ini, kemudian terbentuk kegiatan pemberdayaan berupa usaha *home industry* pemindangan ikan tongkol yang dikelola oleh Mas Nawang. Dari usaha *home industry* pemindangan ikan tongkol ini, tidak memerlukan skill khusus sehingga masyarakat dapat autodidak dalam belajar mengenai pengolahan pemindangan ikan tongkol. Di setiap tahunnya, pelaku usaha mengalami peningkatan baik dari segi pengelolaan maupun segi rasa yang diciptakan namun tidak meninggalkan rasa khasnya. Oleh karena itu, usaha *home industry* yang dikelola oleh Mas Nawang ini merupakan usaha secara turun-temurun.

Kegiatan *industry* rumahan ini dikategorikan dalam kegiatan unit usaha mikro yang mana karakteristiknya dikelola oleh perorangan (Hidayat, R., Maimun, & Sukarno, 2020). Seorang pemilik usaha juga termasuk pengelola usaha, serta pekerjanya adalah masyarakat sekitar dalam hal ini juga salah satu bentuk upaya pemberdayaan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan karena usaha ini membuka lahan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (Rochdiani, D., Kusumo, R. A., 2018). Pemilik usaha home industry itu sendiri berperan juga sebagai salah satu fasilitator yang ada di Desa nya, seperti yang dilakukan oleh Mas Nawang beliau memfasilitasi kepada masyarakat sekitar untuk belajar bersama mengenai cara mengolah pindang tongkol yang memiliki daya jual yang tinggi.

Kegiatan home industry yang ada di Desa Tambakari ini beragam seperti pengasapan, pembuatan ikan asin, dan pemindangan. Yang menjadi ciri khas dari kegiatan home industry yang ada disana yaitu pemindangan. Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan menunjukkan temuan bahwasannya *home industry* pemindangan ikan tongkol di Desa Tambaksari ini banyak mempekerjakan karyawan perempuan dibandingkan dengan karyawan laki-laki. Sebagian besar karyawan yang bekerja pada home industry pemindangan ikan tongkol tersebut merupakan ibu rumah tangga dan juga lansia.



**Gambar 2.** Karyawan Perempuan yang sedang bekerja di Home Industry Pemindangan Ikan Tongkol

Pemindangan ikan tongkol dari hasil home industry ini merupakan makanan favorite yang mudah diolah dan dalam pengolahannya hanya membutuhkan biaya yang sedikit. Selain itu, alat

dan bahan yang diperlukan untuk membuat juga mudah ditemui dipasar. Ikan yang diolah dalam produksi pemindangan ikan tongkol di Desa Tambaksari ini menggunakan kualitas ikan yang fresh ([Gambar 3](#)).



**Gambar 3.** Ikan yang fresh

Dari usaha home industry pemindangan ikan tongkol ini tidak memerlukan keterampilan khusus sehingga masyarakat dapat belajar secara autodidak tentang bagaimana cara pengolahan pemindangan ikan tongkol. Di setiap tahunnya pelaku usaha *home industry* mengalami peningkatan baik dari segi pengolahan maupun segi rasa yang diciptakan namun tidak meninggalkan ciri khasnya dari pindang tongkol tersebut.

#### ***Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry***

Hasil dari usaha *home industry* pemindangan ikan tongkol bagi masyarakat Desa Tambaksari antara lain:

1) Meningkatkan taraf hidup masyarakat

Usaha *home industry* pemindangan ikan tongkol yang dikelola oleh mas nawang secara turun temurun ini sangat berpengaruh terhadap adanya peningkatan taraf hidup masyarakat Desa Tambaksari. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh dalam masyarakat ([Suryati, D., & Salkiyah, 2019](#)).

2) Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Masyarakat Desa Tambaksari tergolong ke dalam masyarakat miskin, dan ditingginya angka pengangguran di desa tersebut menjadikan usaha *home industry* pemindangan ikan tongkol milik mas nawang berperan penting dalam mengatasi masalah ini. Kegiatan home industry berpeluang untuk mengurangi angka kemiskinan, kegiatan ini secara tidak langsung membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat ([Diana & Laila, 2020](#)).

3) Mengenalkan kepada masyarakat luar mengenai hasil olahan khas Desa Tambaksari

Dengan melihat adanya potensi lokal berupa ikan tongkol yang mudah ditemui di kawasan Desa Tambaksari, maka masyarakat sekitar berinisiatif untuk berinovasi terhadap potensi lokal tersebut yakni dengan cara melakukan pemindangan ikan tongkol, yang kemudian hasil olahan dijadikan sebagai makanan khas Desa Tambaksari. Strategi pemasaran melalui media digital juga diperlukan agar olahan khas dari Desa Tambaksari ini dapat dikenal oleh banyak orang ([Nadya et al., 2022](#)).

## KESIMPULAN

Kegiatan usaha home industry memiliki peranan yang penting dalam upaya pemberdayaan pada masyarakat Desa Tambaksari. Peranan usaha home industry ini sebagai peranan pembangunan dalam pertumbuhan ekonomi. Terkait dengan upaya pemberdayaan melalui usaha home industry ini seorang pemilik berperan sebagai seorang fasilitator yang memfasilitasi kepada masyarakat sekitar untuk dapat belajar tentang cara pengolahan ikan pindang tongkol yang memiliki daya jual yang tinggi. Hasil dari usaha home industry ikan pindang tongkol bagi masyarakat Desa Tambaksari ini antara lain meningkatkan taraf hidup masyarakat, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan mengenalkan kepada masyarakat luar mengenai hasil olahan khas dari Desa Tambaksari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan ini kami ucapkan terima kasih kepada keluarga Mas Nawang selaku pemilik Home Industry pindang tongkol yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini. Kemudian juga kami ucapkan terimakasih kepada UIN Walisongo yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono. (2005). Wajah Kemiskinan Wajah Perempuan. *Jurnal Perempuan*, 42.
- Desmiyawati, Hasan, H., Samsir & Azlina, N. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Skema Pembiayaan Kerjasama Pemerintah Dengan Swasta Dan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2).
- Diana, & Laila, N. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1-8.
- Fawaid, A., & Fatmala, E. (2020). Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 109. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.342>
- Hidayat, R., Maimun, & Sukarno, M. (2020). Analisis Mutu Pindang Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*). *Jurnal Fishtech*, 9(1). <https://doi.org/10.36706/fishtech.v9i1.11003>
- Nadya, Karim, M., & Lenggono, P. S. (2022). Strategi Pemasaran Ikan Pindang Dan Layang Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus : Umkm Lima Putra Sejahtera, Jakarta Selatan). *Jurnal Bioindustri*, 4(2), 1-15. <https://doi.org/10.31326/jbio.v4i2.1013>
- Nugroho, M. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Pasuruan : Kajian Pengembangan Modal Pemberdayaan Sumber Daya MAnusia di Pesisir Pantai. *Teknologi Pangan*, 6(1). <https://doi.org/10.35891/tp.v6i1.464>
- Nuryanto dan Haryono. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Utara Jawa Tengah Melalui Koperasi Nelayan dan Ecomers. *Saintek Maritim*.
- Rochdiani, D., Kusumo, R. A., W. (2018). Manajemen Usaha Home Industry Desa Sendangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(1).

- Setiani, Ibrahim MN, I. K. (2019). Pengaruh Penambahan Daun Kusambi (*Schleichera oleosa*) dan Daun Kedondong (*Spondias pinnata*) terhadap Kualitas Ikan Kembung (*Rastrellinger kannagurta*) Pindang. *Jurnal Fish Protect*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.33772/jfp.v2i1.6461>
- Siti Malaiha Dewi. (2010). Perempuan dan Strategi Penanggulangan Kemiskinan: Belajar dari Perempuan Pembuat Genteng Di Desa Ngembalrejo Kabupaten Kudus. *Jurnal ADDIN*, 2(2).
- Sriyanto, Sanjoto, B., & Tjaturahono. (2017). Arahkan Komoditas Unggulan Perikanan Tambak Di Pesisir Kabupaten Kendal (Evaluasi Kesesuaian Lahan Budidaya Perikanan Tambak). *Jurnal Geografi Media Pengembangan Ilmu Dan Profesi Kegeografian*, 14(2), 66–74. <https://doi.org/10.15294/jg.v14i2.11522>
- Suminartini, S., & Susilawati, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 226. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3340>
- Suryati, D., & Salkiyah, B. (2019). Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Pada UMKM di Kota Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 13(12). <https://doi.org/10.33758/mbi.v13i12.266>
- Witarsa. (2015). *Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Berbasis CO-Management Sumberdaya Perikanan di Kabupaten Pontianak*. *Jurnal Economia*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7752>
- Yanuar, N. D., & Harti, H. (2020). Pengaruh inovasi produk dan orientasi pasar terhadap kinerja penjualan pada home industri olahan ikan di kabupaten trenggalek. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(2), 51–60. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.2.51>